**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Madrasah sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Dari itu, kepemimpinan di madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu kepala madrasah harus berani melakukan inovasi-inovasi untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusannya, untuk itu harus ada peningkatan kualitas pendidikan yang terus menerus di madrasah.

Peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi perhatian bagi pengelola pendidikan, termasuk madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Apa lagi jika dihubungkan dengan paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah mulai bergeser, yang awalnya mengukur kemajuan suatu bangsa terletak pada kekayaan sumber daya alamnya (SDA), menjadi mengukur suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia (SDM).

Adanya paradigma baru tersebut mengharuskan suatu bangsa memperkuat sumber daya manusia (SDM) dengan memperkuat sektor pendidikan, karena kemajuan suatu bangsa mengharuskan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan adanya manusia yang berkualitas mengharuskan adanya berbagai komponen atau aspek pendidikan yang berkualitas pula. Kepada pendidikan yang berkualitas/unggul itulah harapan untuk membangun bangsa yang unggul dapat diwujudkan.[[1]](#footnote-2)

1

 Kenyataannya, pendidikan di Indonesia belum mampu secara maksimal untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, ini dapat dilihat bahwa lulusan dari berbagai lembaga pendidikan di Indonesia termasuk madrasah, ternyata masih banyak menambah beban bangsa daripada mengurangi beban bangsa, sehingga harapan untuk mewujudkan bangsa yang berkualitas belum dapat menjadi kenyataan. Oleh sebab itu lembaga pendidikan Islam salah satunya madrasah harus cermat dan siap dalam menghadapi paradigma baru pendidikan ini, agar sumber daya manusia dari lembaga pendidikan Islam dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara menjadikan pendidikan Islam yang kuat dan berkualitas.

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Kedewasaan dalam bentuk akal, mental, maupun moral dalam rangka menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khalik-Nya dan juga sebagai khalifahtul fil ardh pada alam semesta ini, sebagaimana firman Allah dalam surat al-An`am,6:165:

Artinya :

*Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S.6 :165)[[2]](#footnote-3)*

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Allah SWT telah meninggikan derjat sebagian manusia, salah satunya melalui pendidikan yang berkualitas ini pun sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara.“pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa diskriminasi.”[[3]](#footnote-4) Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan akan terlihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh lembaga tersebut, baik yang berhubungan dengan prestasi kepala madrasah , para pendidik, maupun prestasi dari para siswa, karena dari prestasi-prestasi tersebut menggambarkan bagaimana kualitas sebuah lembaga pendidikan atau sebuah madrasah. Madrasah yang berkulitas akan mengukir dan meraih banyak prestasi mulai dari tingkat lokal sampai ke tingkat nasional maupun internasional. Ini tentu membutuhkan usaha yang keras dari warga madrasah.

Prestasi-prestasi yang diraih suatu lembaga pendidikan atau madrasah, tentu peran kepala madrasah mempunyai andil yang besar. Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga, memiliki peranan yang sangat vital dalam pengelolaan lembaga pendidikan, karena maju mundurnya suatu lembaga pendidikan, berada dibawah tangung jawabnya. Implikasinya berupa keberhasilan secara menyeluruh, yaitu berupa *out put* dan *outcome* yang berkualitas serta adanya sinergitas dalam lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakatnya.

Oleh sebab itu kepala madrasah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan, perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para guru dan karyawan di madrasahnya, dengan memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru dan pegawai tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga  kinerja mereka akan lebih baik. Dengan demikian kepala madrasah dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku terhadap para guru dan karyawan yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya berupa kelebihan pengetahuan dan pengalaman, kepala madrasah membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.[[4]](#footnote-5)

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai agen perubahan, mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah maka kepala madrasah sebagai pemimpin harus mempunyai *leadership* yang baik. Kepemimpinan yang baik adalah kepala madrasah yang mampu dan dapat mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Pada umumnya seorang yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dibandingkan dengan orang-orang yang dipimpinnya, dimana kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah sifat-sifat yang dimiliki berkaitan dengan kepemimpinannya. Kelebihan sifat ini merupakan syarat utama menjadi seorang pemimpin yang sukses. Berkaitan dengan masalah sifat-sifat pemimpin sebagai syarat utama kepemimpinan, sebagaimana dinyatakan oleh Slikbour bahwa sifat-sifat kepemimpinan itu meliputi: (a) sifat-sifat serta kemampuan dalam bidang intelektual, (b) sifat-sifat yang berkaitan dengan watak, dan (c) sifat-sifat yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pemimpin. Sedangkan Roeslan Abd. Ghoni menyatakan bahwa, kelebihan seorang pemimpin meliputi  3 (tiga) hal, yaitu: (a) kelebihan menggunakan pikiran, (b) kelebihan dalam rohaniah dan (c) kelebihan dalam badaniah.[[5]](#footnote-6)

Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke bumi, ia ditugasi sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah 2: 30 :

*Artinya:*

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.". (Q.S al-Baqarah: 30)[[6]](#footnote-7)*

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa manusia diciptakan Allah sebagai khalifah atau pemimpin di permukaan bumi. Untuk itu pemimpin harus menjaga amanah yang diberikan dengan memimpin dengan penuh tanggung jawab, salah satunya dengan meningkatkan .kualitas lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sebuah lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting, oleh sebab itu seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat, mengingat perannya yang sangat besar, membutuhkan kewibawaan dan kepandaian dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan satuan pendidikan.

Gaya kepemimpinan seorang kepala, termasuk kepala madrasah akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan di sebuah madrasah. Hal ini terjadi di madrasah yang berada di Kabupaten Agam, yaitu MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Beberapa tahun terakhir ini, melalui kepemimpinan kepala madrasah yang ada sudah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Indikasi ini muncul dari keberhasilan MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam dalam meraih prestasi atau penghargaan ketika mengikuti berbagai kegiatan/perlombaan ditingkat kecamatan, kabupaten, maupun propinsi bahkan tingkat nasional.

Adapun prestasi yang diraih oleh MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam adalah : pemenang lomba Adiwiyata tingkat nasional tahun 2013 dan sedang persiapan lanjut ke adiwiyata mandiri, juara I tingkat propinsi Sumatera Barat untuk sekolah sehat atau UKS, saat ini sedang persiapan menuju tingkat nasional, juara I kepala madrasah berprestasi tingkat propinsi Sumatera Barat, juara II lomba kreasi model pembelajaran tingkat Kabupaten Agam.

Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala MTsN IV Angkat Candung bidang kurikulum, :

“MTsN IV Angkat Candung sudah banyak meraih dan mengukir prestasi, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi dan malah sampai ketingkat Nasional, seperti adiwiyata sudah mencapai tingkat nasional, sekarang sedang persiapan menuju adiwiyata tingkat mandiri. Begitu juga UKS sedang persiapan menuju tingkat nasional. Pada tahun 2013 kemaren kepala madrasah kami mendapat juara I kepala berprestasi tingkat propinsi dan juara II lomba kreasi model pembelajaran.”[[7]](#footnote-8)

Begitu juga, siswa MTsN IV Angkat Candung banyak mendapat juara dalam perlombaan, baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat propinsi, seperti lomba Olympiade matematika, lomba bidang study Al-Qur`an Hadits, MTQ, nyanyi, drumband, Olah raga dan lain sebagainya. Dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh MTsN IV Angkat Candung, sejak tahun 2012, MTsN IV Angkat Candung menjadi tempat studi banding dari berbagai lembaga dan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Agam, Kota Madya Bukittinggi maupun dari daerah lain yang ada di Sumatera Barat, seperti dari Padang, Pesisir Selatan dan lain sebagainya. Begitu juga jumlah siswa yang masuk ke MTsN IV Angkat Candung dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.

Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara penulis dengan kepala MTsN IV Angkat Candung, :” sejak dua tahun terakhir ini atau tepatnya sejak tahun 2012, MTsN IV Angkat Candung sudah menjadi tempat studi banding dari lembaga-lembaga lain, yang berasal dari kabupaten Agam, Kota madya Bukittinggi, juga dari Padang, Pesisir Selatan dan dari kabupaten dan kotamadya lainnya.”[[8]](#footnote-9)

Prestasi-prestasi di atas tentu sangat dipengaruhi dan didukung oleh gaya kepemimpinan dari kepala MTsN IV Angkat Candung, sehingga mampu menggerakkan seluruh warga madrasah untuk meraih prestasi-prestasi tersebut. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih lanjut, tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas MTsN IV Angkat Candung, melalui penelitian yang berjudul, “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam.”

1. **Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya maka untuk lebih terarahnya penelitian yang akan dilakukan maka yang menjadi pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu: Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam ?

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dapat dibatasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam.
2. Prestasi MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam
3. Gaya kepemimpinan dari kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam.
4. **Tujuan dan kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Selanjutnya secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam.
2. Prestasi MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam
3. Gaya kepemimpinan dari kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam
4. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Kemenag, untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan kepala madrasah,.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan potensi dirinya dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang sama
3. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan peneliti dalam fokus penelitian ini dan memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis atau bidang lainnya, serta untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAIN IB Padang.
4. **Penjelasan Judul**

Agar penelitian ini tidak menimbulkan keraguan, maka penulis jelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul tesis ini, yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan adalah suatu seni bagaimana membuat orang lain mengikuti serangkaian tindakan dalam mencapai tujuan.[[9]](#footnote-10)
2. Kepala Madrasah

 Pengertian Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar di madrasah. [[10]](#footnote-11)

1. Meningkatkan kualitas

 Peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan)[[11]](#footnote-12) sedangkan Defenisi kualitas memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni “Qualis” yang berarti what kind of (tergantung kata apa yang mengikutinya). Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas adalah proses atau cara meningkatkan derajat MTsN IV Angkat Candung sehingga sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

1. MTsN IV Angkat Candung Kabupaten Agam

MTsN IV Angkat Candung adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Agam, tepatnya di Kelurahan Batu Balantai Kecamatan Candung, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat. MTsN IV Angkat Candung berdiri pada tahun 1982, kemudian pada tahun 1986 menjadi Filial MTsN Bukit Bunian Bukareh dan pada tanggal 1 Juli 1994 diresmikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri IV Angkat Candung, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul tesis ini adalah gaya atau tipe kepemimpinan dari kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas atau derajat MTsN IV Angkat Candung Kab. Agam Propinsi Sumatera Barat, sehingga mendapatkan banyak prestasi sampai ke tingkat nasional.

1. Abuddin nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*,(Jakarta:Kencana, 2009),Cet-Ke I, h.1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 217 [↑](#footnote-ref-3)
3. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan,* ( Jakarta :2006), h.12 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Isalam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 107. [↑](#footnote-ref-5)
5. Hadari Nawawi, Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), h. 18 [↑](#footnote-ref-6)
6. Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 13 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ridha Albiy, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, di MTsN IV Angkat Candung, *wawancara langsung*, 24 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-8)
8. Hj Yessi Makhmi, Kepala MTsN IV Angkat Canduang, di MTsN IV Angkat Candung, *wawancara langsung*, 24 februari 2014 [↑](#footnote-ref-9)
9. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Balai Aksara, 1987), h. 22 [↑](#footnote-ref-10)
10. Mujahid AK, Dkk, *Kepemimpinan Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2002), Cet-Ke 2 h. 3 [↑](#footnote-ref-11)
11. [↑](#footnote-ref-12)